

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya populasi dan sampel penelitian, metode dan desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan prosedur penelitian.

A. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah seluruh elemen atau kelompok dari satu wilayah yang menjadi sasaran penelitian dan akan mengeneralisasikan hasil dari penelitian ini, sedangkan sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Noor, 2012; Frenkel, et al., 2012). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 1 Tambun Selatan yang terdiri dari 2 kelas akselerasi dan 27 kelas reguler.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang diketahui jumlah probabilitas sampel yang akan diambil (Fraenkel, Walenn & Hyun, 2012). Dari data diatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, yaitu sampel yang diambil karena pertimbangan populasi yang memiliki pengelompokkan khusus (Noor, 2012). Karena populasi di SMAN 1 Tambun Selatan terdiri dari dua kelompok yaitu akselerasi dan reguler. Besarnya sampel diambil berdasarkan kelas, untuk kelas akselerasi akan diambil semuanya yaitu 2 kelas yang semuanya terdiri dari kelas XI. Agar proporsional, jumlah sampel siswa kelas reguler juga akan diambil 2 kelas dari kelas XI. Untuk setiap kelas siswa reguler diambil dengan cara diacak atau *random*, yaitu dengan cara rekomendasi dari guru.

Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 1 Tambun Selatan. Pemilihan lokasi dikarenakan fenomena yang diangkat dari penelitian ini berada di SMAN 1 Tambun Selatan. Selain itu, hal ini juga didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu, tenaga dan biaya.

B. DESAIN PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional. Desain penelitian ini memfokuskan pada hubungan kausal antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel X_1 terhadap variabel Y , variabel X_2 terhadap Y , serta menguji variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (Fraenkel, Walenn & Hyun, 2012).

Penelitian ini juga membandingkan tiap variabel antara dua kelompok sampel. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode komparatif (Noor, 2012; Frenkel, et al., 2012). Model komparasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model komparasi antara dua sampel yang independen karena dua sampel yang digunakan tersebut tidak berkaitan satu sama lain (Noor, 2012).

C. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas X_1 : *self-regulated learning*
- b. Variabel bebas X_2 : stres akademik
- c. Variabel terikat Y : prestasi belajar
- d. Variabel demografi : siswa akselerasi dan siswa reguler

2. Definisi Operasional

a. Definisi operasional *Self-Regulated Learning*(SRL)

Dalam penelitian ini, *self-regulated learning* didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengatur pembelajaran sendiri secara sistematis, mengarahkan perilakunya dan kognisinya dengan cara bertanggungjawabkan tugas-tugas, menginterpretasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk mengingatnya serta mengembangkan kemampuan belajar dan mengantisipasi hasil

belajarannya. Hal ini dilihat melalui skor yang diukur melalui *Motivated Strategies for Learning-Questionnaire (MSL-Q)* yang disusun oleh Pintrich & de Groot (1990). Semakin tinggi skor siswa pada *MSL-Q* maka semakin tinggi derajat kemampuan pengaturan dalam pembelajarannya. Sebaliknya, semakin rendah skor siswa pada *MSL-Q* maka semakin rendah derajat kemampuan pengaturan dalam pembelajarannya.

Adapun masing-masing definisi operasional setiap dimensi dari *self-regulated learning* menurut Pintrich & de Groot (1990) adalah:

1) Strategi Kognitif dan Metakognitif

Merupakan strategi dengan melibatkan aktivitas kognitif dan metakognitif, yang meliputi, pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), dan organisasi (*organization*). Pengulangan (*rehearsal*) adalah usaha untuk mengingat materi dan mengulanginya berkali-kali. Elaborasi (*elaboration*) adalah usaha untuk merangkum materi belajar dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Organisasi (*organization*) adalah usaha untuk membuat catatan mengenai materi dan membuat konsep untuk diatur (*organize*) dalam cara yang sama.

2) Strategi Motivasi (*motivation*)

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan untuk belajar, yang meliputi *mastery self-talk*, *extrinsic self-talk*, *relative ability self talk*, *relevance enhancement*, *situational interest enhancement*, *self-consequating*, dan struktur lingkungan (*environment structuring*).

3) Strategi Perilaku

Strategi perilaku merupakan merupakan usaha siswa untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Strategi ini meliputi regulasi usaha (*effort regulation*), waktu dan lingkungan (*time/study environment*, dan pencarian bantuan (*help-seeking*).

b. Definisi Operasional Stres Akademik

Dalam penelitian ini, stres akademik didefinisikan sebagai penilaian siswa mengenai ketidaksesuaian antara tuntutan yang berasal dari lingkungan akademik dan kapasitas siswa dalam mengatasi situasi itu sehingga mengakibatkan perubahan respon dalam diri siswa dalam upaya untuk menyesuaikan diri, baik secara fisik, ataupun psikologis. Hal ini dapat dilihat melalui *Student-life Stress Inventory (SSI)* yang disusun oleh Gadzella (1991). Semakin tinggi skor siswa pada SSI, maka semakin tinggi derajat stres akademik yang dialami siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor siswa pada SSI, maka semakin rendah derajat stres akademik yang dialami siswa.

Adapun masing-masing definisi operasional dari dimensi stres akademik menurut Gadzella (1991) adalah sebagai berikut:

1) Dimensi *Stressor*

Dimensi ini merujuk kepada hal-hal yang menjadi penyebab stres, yang terdiri dari *lima* sub dimensi, yaitu frustrasi, konflik, tekanan, perubahan dan *self-imposed*.

2) Dimensi Reaksi Terhadap Stres

Dimensi ini mencangkup mengenai bagaimana respon atau reaksi siswa dalam menanggapi stres akademik. Dimensi ini meliputi reaksi fisiologis, emosional, kognitif dan perilaku.

c. Definisi Operasional Prestasi Belajar

Definisi operasional prestasi belajar dalam penelitian ini adalah kecakapan yang nyata yang dapat diukur dari apa yang diperoleh dan didapat oleh siswa sebagai hasil dari kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran akademik di sekolah. Hal ini dilihat dari skor rata-rata raport pada semester 2014/2015. Semakin tinggi skor rata-rata siswa pada raport, maka semakin tinggi derajat prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor rata-rata siswa pada raport maka semakin rendah derajat prestasi belajar siswa.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan menggunakan metode kuesioner dan dokumen siswa. Kuesioner yang digunakan merupakan suatu set pernyataan mengenai *self-regulated learning* dan stres akademik yang diturunkan menjadi indikator berdasarkan konsep (Fraenkel, Wallen & Hyun, 2011). Kuisisioner ini terdiri dari suatu set sejumlah pernyataan dan setiap pernyataan memiliki beberapa pilihan jawaban. Siswa diminta untuk memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban tersebut. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen siswa, yaitu berupa laporan nilai siswa atau biasa disebut sebagai raport. Data yang dilihat dalam raport ini yaitu skor rata-rata akumulatif siswa pada semester genap 2014/2015.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen pada penelitian ini terdapat tiga instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Variabel *self-regulated learning* diukur dengan menggunakan adaptasi instrumen *Motivated Strategies for Learning-Questionnaire (MSL-Q)* dan variabel stres akademik diukur dengan menggunakan adaptasi alat ukur *Student-life Stress Inventory (SSI)*. Sedangkan variabel prestasi belajar diukur dari skor rata-rata akumulatif nilai siswa pada semester genap 2014/2015. Skala penilaian instrumen *self-regulated learning* dan stres akademik menggunakan *Likert rating*.

1. Instrumen *Self-Regulated Learning (SRL)*

a. Spesifikasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data mengenai *self-regulated learning* dalam penelitian ini menggunakan *Motivated Strategies for Learning-Questionnaire (MSL-Q)*. Instrumen ini disusun oleh Pintrich & Groot (1990) berdasarkan konsep *self-regulated learning* dari Zimmerman (1989). Instrumen ini terdiri dari 44 item yang mencakup dimensi-

dimensi *self-regulated learning* yaitu, strategi kognitif dan metakognitif, strategi motivasi dan strategi perilaku. Instrumen ini memiliki reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar .93.

Adapun kisi-kisi dari *Student Motivated Strategies for Learning- Questionnaire (MSL-Q)* disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen *Self-Regulated Learning (SRL)*

| Dimensi | Sub dimensi | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|-------------------------|--------------------------------|--|--|---------------|--------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| Motivational strategies | <i>Self – efficacy</i> | berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab terhadap hasil pelaksanaan tugas. | 2, 6, 8, 9, 11, 13, 16, 18, 19 | - | 9 |
| | <i>Intrinsic value</i> | berkaitan dengan tujuan belajar dan keyakinan akan pentingnya tugas serta ketertarikan terhadap tugas | 1, 4, 5, 7, 10, 14,15, 17, 21, 28 | - | 10 |
| | <i>Anxiety test</i> | berkaitan dengan reaksi emosional terhadap tugas yang dapat menyebabkan gangguan terhadap proses berpikir. | | 3, 12, 20, 22 | 4 |
| Learning strategies | Strategi-strategi kognitif | memfokuskan pada proses informasi seperti latihan (<i>rehearsal</i>), pengembangan (<i>elaboration</i>), dan pengorganisasian (<i>organization</i>). | 23, 24, 29, 30, 31, 34, 39, 41, 42, 44 | 26, 38 | 12 |
| | Strategi-strategi metakognitif | kemampuan seseorang dalam belajar, yang mencakup bagaimana sebaiknya belajar dilakukan apa yang sudah dan belum diketahui. Hal ini meliputi meyakini diri sendiri dan mampu mengatur diri sendiri. | 25, 32, 33, 35, 36, 40, 43 | 27, 37 | 9 |
| Total | | | | | 44 |

b. Pengisian Instrumen

Pengisian instrumen dilakukan oleh siswa, mereka diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu pilihan alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan diri siswa dari setiap pernyataan yang disajikan. Adapun pilihan alternatif jawaban tersebut

Herawati, 2016

MEMPREDIKSI PRESTASI BELAJAR DENGAN SELF-REGULATED LEARNING DAN STRES AKADEMIK PADA SISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah (1) Tidak Seluruhnya diri saya, (2) Sebagian kecil dari saya, (3) Setengahnya diri saya dan (4) Sebagian diri saya, (5) Seluruhnya diri saya.

c. Penyekoran

Penyekoran yang dilakukan pada instrumen MSL-Q ini, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Jawaban dari setiap item pernyataan dinilai dengan menggunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.2
Skoring Instrumen *Self-Regulated Learning*

| Pilihan Jawaban | Nilai Pernyataan | |
|----------------------------|------------------|--------------------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| Tidak seluruhnya diri saya | 1 | 5 |
| Sebagian kecil dari saya | 2 | 4 |
| Setengahnya diri saya | 3 | 3 |
| Sebagian besar diri saya | 4 | 2 |
| Seluruhnya diri saya | 5 | 1 |

- 2) Menjumlahkan seluruh skor dari yang diperoleh siswa pada instrumen *self-regulated learning*.
- 3) Skor setiap responden yang telah diperoleh ditentukan nilai peluangnya dengan mengubah data ordinal menjadi data rasio melalui *Rasch Model*. Perubahan data ini dilakukan untuk memperoleh acuan pengukuran dengan interval yang sama. Hal yang dilakukan adalah dengan menghitung nilai logit tiap item dan responden yang diperoleh dari bantuan *software Winsteps* dan menggabungkan keduanya menggunakan rumus dengan bantuan MS Excel menjadi data rasio untuk kemudian diolah dan dilakukan perhitungan berikutnya.
- 4) Menentukan *mean* dan standar deviasi baku
- 5) Kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan *mean* dan standar deviasi tersebut. Berikut merupakan tabel kategorisasi instrumen *self-regulated learning*:

Tabel 3.3

Kategorisasi Skala *Self-Regulated Learning*

| Kategori | Rentang Skor | |
|---------------|--|----------------------|
| Sangat Tinggi | $X > \mu + 1.5 \sigma$ | $X > 36.7$ |
| Tinggi | $\mu + 0.5 \sigma < X \leq \mu + 1.5 \sigma$ | $31.4 < X \leq 36.7$ |
| Sedang | $\mu - 0.5 \sigma < X \leq \mu + 0.5 \sigma$ | $26.0 < X \leq 31.4$ |
| Kategori | Rentang Skor | |
| Rendah | $\mu - 1.5 \sigma < X \leq \mu - 0.5 \sigma$ | $20.7 < X \leq 26.0$ |
| Sangat Rendah | $X \leq \mu - 1.5 \sigma$ | $X \leq 20.7$ |

2. Instrumen Stres Akademik

a. Spesifikasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data mengenai stres akademik dalam penelitian ini, yaitu *Student-life Stres Inventory (SSI)* yang disusun oleh Gadzella (1991) yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Seswita (2013). *Student-life Stres Inventory (SSI)* memiliki 54 item berdasarkan dua dimensinya yaitu *stresor* dan reaksi terhadap stres. *Stresor* terdiri dari 23 item dan reaksi terhadap stres terdiri dari 31 item. Instrumen ini memiliki reliabilitas dengan koefisien *Cronbach's Alpha* berkisar antara .70 - .92 dan setelah diadopsi kedalam bahasa Indonesia reliabilitasnya menjadi .908 (Seswita, 2013), yang artinya sangat reliabel.

Adapun kisi-kisi instrumen stress akademik yang telah disusun, dituangkan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Stres Akademik

| No | Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | Item | Jumlah |
|----|----------------|-------------|--|----------------------|--------|
| 1 | <i>Stresor</i> | Frustrasi | Perasaan ketika sebuah pencapaian mengalami hambatan yang berkaitan dengan gangguan sehari-hari, seperti keterlambatan mencapai tujuan, kesulitan sehari-hari, kurangnya sumber daya, gagal mencapai tujuan, tidak menerima lingkungan sosial, kekecawaan dalam berpacaran, dan melewatkan kesempatan. | 1,2, 3,4,5,6 7 | 7 |

| | | | | | |
|---------------|-----------------------|---------------------|---|--|---------------|
| | | Konflik | Pertentangan antara dua atau lebih alternatif yang diinginkan baik menyenangkan atau tidak menyenangkan untuk tujuan yang memiliki efek positif dan negatif | 8, 9, 10 | 3 |
| | | Tekanan | Terjadi karena kompetisi, <i>deadline</i> , aktivitas yang berlebihan dan hubungan interpersonal | 11, 12, 13, 14 | 4 |
| No | Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | Item | Jumlah |
| | <i>Stressor</i> | Perubahan | Perubahan hidup yang meliputi hal-hal pengalaman yang tidak menyenangkan, perubahan dalam waktu yang sama dan terganggunya hidup dan tujuan | 15, 16, 17 | 3 |
| | | <i>Self-imposed</i> | Mencakup hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal yang individu sukai, inginkan, rasakan dan khawatirkan. | 18, 19, 20, 21, 22, 23 | 6 |
| 2 | Reaksi Terhadap Stres | Fisiologis | Merupakan reaksi-reaksi yang menimbulkan gejala pada fisik, seperti berkeringat, maag, pusing, lelah, dll. | 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 36, 37, 38, 39 | 17 |
| | | Emosional | Merupakan reaksi yang melibatkan emosi, seperti senang, marah, takut, dll. | 40,41, 42, 43 | 4 |
| | | Perilaku | Merupakan reaksi yang memiliki dampak pada munculnya suatu perilaku, seperti menangis, menyakiti orang lain, merusak diri sendiri, merokok, mekanisme pertahanan, bunuh diri, dan menyendiri. | 44,45, 46,47, 58,49, 50,51 | 8 |
| | | Kognitif | Mencakup proses dan hasil dari penilaian siswa seperti ancaman, tuntutan dan tantangan yang dialami oleh siswa, penggunaan strategi dan pembuatan keputusan | 52, 53, 54 | 3 |
| Jumlah | | | | | 54 tem |

b. Pengisian Instrumen

Pengisian instrumen dilakukan oleh siswa. Siswa diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu pilihan alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan diri siswa dari setiap pernyataan yang disajikan. Adapun pilihan alternatif jawaban tersebut adalah (1) Tidak pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang (4) Sering, (5) Selalu.

c. Penyekoran

Penyekoran yang dilakukan pada instrumen *Student-life Stres Inventory (SSI)* ini, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Jawaban dari setiap item pernyataan dinilai dengan menggunakan kategori yang disajikan dalam tabel 3.5.

Table 3.5
Skoring Instrumen Stres Akademik

| Pilihan Jawaban | Nilai Pernyataan |
|-----------------|------------------|
| Tidak pernah | 1 |
| Jarang | 2 |
| Kadang-kadang | 3 |
| Sering | 4 |
| Selalu | 5 |

- 2) Menjumlahkan seluruh skor dari yang diperoleh siswa pada instrumen *self-regulated learning*.
- 3) Skor setiap responden yang telah diperoleh ditentukan nilai peluangnya dengan mengubah data ordinal menjadi data rasio melalui *Rasch Model*. Perubahan data ini dilakukan untuk memperoleh acuan pengukuran dengan interval yang sama. Hal yang dilakukan adalah dengan menghitung nilai logit tiap item dan responden yang diperoleh dari bantuan *software Winsteps* dan menggabungkan keduanya menggunakan rumus dengan bantuan MS Excel menjadi data rasio untuk kemudian diolah dan dilakukan perhitungan berikutnya.
- 4) Menentukan *mean* dan standar deviasi baku
- 5) Membuat kategorisasi berdasarkan *mean* dan standar deviasi tersebut. Berikut tabel kategorisasi instrumen stres akademik:

Tabel 3.6
Kategorisasi Instrumen Stres Akademik

| Kategori | Rentang Skor | |
|---------------|--|------------------------|
| Sangat Tinggi | $X > \mu + 1.5 \sigma$ | $X > 27,19$ |
| Tinggi | $\mu + 0.5 \sigma < X \leq \mu + 1.5 \sigma$ | $22,45 < X \leq 27,19$ |
| Sedang | $\mu - 0.5 \sigma < X \leq \mu + 0.5 \sigma$ | $17,72 < X \leq 22,45$ |

Herawati, 2016

MEMPREDIKSI PRESTASI BELAJAR DENGAN SELF-REGULATED LEARNING DAN STRES AKADEMIK PADA SISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|---------------|--|------------------------|
| Rendah | $\mu - 1.5 \sigma < X \leq \mu - 0.5 \sigma$ | $12,99 < X \leq 17,72$ |
| Sangat Rendah | $X \leq \mu - 1.5 \sigma$ | $X \leq 12,99$ |

3. Instrumen Prestasi Belajar

a. Spesifikasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data mengenai prestasi belajar dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai raport siswa akselerasi dan reguler di SMAN 1 Tambun Selatan semester genap 2014/2015.

b. Penyekoran

Penyekoran yang dilakukan pada instrumen prestasi belajar, dilakukan dengan beberapa tahapan:

- 1) Menghitung skor rata-rata nilai raport semester genap 2014/2015 setiap siswa.
- 2) Menentukan *mean* dan standar deviasi baku.
- 3) Membuat kategorisasi berdasarkan *mean* dan standar deviasi tersebut. Berikut ini adalah tabel kategorisasi prestasi belajar siswa:

Tabel 3.7
Kategorisasi Prestasi Belajar

| Kategori | Rentang Skor | |
|-------------|------------------------------|----------------------|
| Sangat baik | $X > \mu + SD$ | $X > 3,60$ |
| Baik | $\mu - SD < X \leq \mu + SD$ | $3,48 < X \leq 3,60$ |
| Cukup | $X \leq \mu - SD$ | $X \leq 3,48$ |

F. PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN

1. Validitas

Validitas sangat penting dalam pengukuran. Validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Validitas mengacu pada aspek seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur (Frankel, Wallen, & Hyun, 2012). Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi. Validitas isi merujuk pada cara

Herawati, 2016

MEMPREDIKSI PRESTASI BELAJAR DENGAN SELF-REGULATED LEARNING DAN STRES AKADEMIK PADA SISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan peneliti dengan menggunakan penilaian orang-orang ahli dibidangnya atau yang dikenal dengan *expert judgement* (Azwar, 2011).

a. Uji Konten (*Expert Judgement*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang sudah ada dan sudah teruji secara metodologis. Salah satu instrumen yang digunakan menggunakan Bahasa Inggris yaitu *Motivated Strategies for Learning-Questionnaire (MSL-Q)* untuk mengukur *self-regulated learning*. Instrumen ini diadaptasi dengan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan diahlihabasakan oleh ahli bahasa agar tetap menjaga validitas isi dalam instrumen tersebut..

Pertama, peneliti melakukan *expert judgement* kepada ahli bahasa yaitu Dr. Doddy Rusmoyo MILS seorang dosen ahli bahasa Inggris untuk mengalihbahasakan item-item yang terdapat pada instrumen. Kedua, peneliti melakukan *expert judgement* oleh dua orang dosen psikologi untuk memberikan penilaian apakah masing-masing item telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkap terhadap item-item yang digunakan dalam alat ukur.

Pada instrumen *Student-life Stres Inventory (SSI)* yang digunakan untuk mengukur stres akademik, peneliti mengadaptasi dari hasil yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan digunakan oleh Seswita (2013).

b. Analisis Item

Sebelum dilakukan analisis item pada kedua instrumen, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba pada kedua instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan item yang ada, apakah dapat mengukur apa yang diteliti atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti mengujicobakan kedua instrumen pada 246 subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa kuesioner secara langsung. Setelah dilakukan uji coba, peneliti melakukan analisis item.

Dalam penelitian ini analisis item yang dilakukan dalam penelitian menggunakan *Rasch Model*, dengan *software Winsteps*. Dalam konteks analisis *Rasch Model*, analisis item dapat diketahui melalui penilaian terhadap logit item tersebut yang dilihat dari kriteria nilai *Infit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, *Outfit Z-Standard* dan *Point Measure Correlation* (Sumintono & Widhiarso, 2013).

1) Analisis Item Instrumen *Self-Regulated Learning*

Seperti yang terlihat pada tabel *summary statistic* (Lihat lampiran 2), nilai logit rata-rata item adalah 0,0 logit yang menunjukkan bahwa instrumen secara keseluruhan bisa mengukur. Nilai rata-rata item 0,0 logit adalah nilai acak yang ditetapkan untuk menyatakan kemungkinan 50:50 yang tidak lain adalah ukuran sama antara tingkat abilitas responden dan tingkat kesulitan soal (Sumintono & Widhiarso,2013) Bila didapati bahwa rata-rata logit item tidak 0,0 maka secara keseluruhan instrumen tidak bagus. Pada alat ukur *self-regulated learning* ini rata-rata logit itemnya adalah 0,00, maka instrumen ini memang bisa mengukur *self-regulated learning* dan keseluruhan instrumennya baik.

Tabel 3.8
Analisis item instrumen *self-regulated learning*

| Hasil | Analisis | Item | Item yang diperbaiki |
|--|--|--|----------------------------|
| Nilai outfit MNSQ : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ | Yang tidak berkisar antara 0,5 sampai 1,5 merupakan item misfit | 37, 26, 22, 27, 12, 20 | 37, 26, 22, 27, 12, 20, 38 |
| Nilai ZSTD : $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$ | Yang tidak berkisar antara -2,0 sampai 2,0 merupakan item misfit | 37, 26, 22, 27, 12, 20, 38, 31, 41, 29 | |
| Nilai Pt mean Corr : $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$ | Yang tidak berkisar antara 0,4 sampai 0,85 merupakan item misfit | 37, 26, 22, 27, 12, 20, 38 | |

Sumintono & Widhiarso, 2013

Dari keseluruhan item pada instrumen ini terdapat tujuh item yang harus diperbaiki secara diksi. Hal ini karena item yang ada tidak sesuai dengan model (*misfit*). Oleh karena itu diperlukan perbaikan diksi pada item tersebut. Hasil perbaikan diksi item pada instrumen *self-regulated learning*, dituangkan dalam bentuk tabel 3.9.

Tabel 3.9
Perbaikan item instrumen *self-regulated learning*

| No | Sebelumnya | Perbaikan |
|----|--|---|
| 12 | Saya merasa gelisah dan bingung pada saat tes. | Saya merasa tidak nyaman saat ujian sedang berlangsung. |
| 20 | Saya sangat cemas pada saat tes. | Saya sangat cemas jika memikirkan hal yang berkaitan dengan ujian. |
| 22 | Pada saat tes, terpikir oleh saya betapa buruknya saya mengerjakan soal. | Saat ujian sedang berlangsung, saya cenderung berpikir mengerjakan soal dengan buruk |
| 26 | Sulit bagi saya untuk menentukan apa ide pokok dari bacaan. | Saya merasa sulit dapat menemukan ide utama dari apa yang saya baca. |
| 27 | Saya menyerah atau hanya mempelajari bagian yang mudah saja saat mengerjakan tugas yang sulit. | Ketika mengerjakan tugas yang sulit, saya cenderung memilih bagian yang mudah saja atau memilih menyerah. |
| 37 | Saya sering mengalami bahwa saya telah membaca suatu materi pelajaran tetapi tidak tahu apapun tentang semua hal tersebut. | Saya sering merasa tidak memahami materi pelajaran meskipun telah saya pelajari. |
| 38 | Ketika guru sedang menerangkan, saya memikirkan hal-hal lain dan tidak terlalu mendengarkan apa yang diterangkan. | Saya cenderung tidak menyimak apa yang dijelaskan guru dengan memikirkan hal lain. |

2) Analisis Item Instrumen Stres Akademik

Seperti yang terlihat pada Tabel 1 *summary statistic* (lihat appendix), nilai logit rata-rata item adalah 0,0 logit yang menunjukkan bahwa instrumen secara keseluruhan bisa mengukur.

Nilai rata-rata item 0,0 logit adalah nilai acak yang ditetapkan untuk menyatakan kemungkinan 50:50 yang tidak lain adalah ukuran sama antara tingkat abilitas responden dan tingkat kesulitan soal (Sumintono, Widhiarso, 2013). Bila didapati bahwa rata-rata logit item tidak 0,0 maka secara keseluruhan instrumen tidak bagus. Pada alat ukur stres akademik ini, rata-rata logit itemnya adalah 0,00, maka instrumen ini memang bisa mengukur mengenai stres akademik dan keseluruhan instrumennya baik.

Adapun hasil analisis item telah dituangkan dalam bentuk tabel 3.10.

Tabel 3.10
Analisis item instrumen stres akademik

| Hasil | Analisis | Item | Item yang diperbaiki |
|--|--|--|---|
| nilai oufit MNSQ : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ | Yang tidak berkisar antara 0,5 sampai 1,5 merupakan item misfit | 49, 47, 18, 19, 37, 29, 46 | 3, 6, 18, 19, 22, 24, 25, 29, 32, 37, 39, 45, 46, 47, 49 |
| Nilai ZSTD : $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$ | Yang tidak berkisar antara -2,0 sampai 2,0 merupakan item misfit | 49, 47, 18, 19, 37, 29, 46, 45, 3, 24, 6, 39, 22, 25 | |
| Nilai Pt mean Corr : $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$ | Yang tidak berkisar antara 0,4 sampai 0,85 merupakan item misfit | 49, 47, 18, 19, 37, 29, 46, 45, 3, 24, 6, 39, 22, 25, 32, 31, 5, 50, 23 | |

Sumintono & Widhiarso, 2013

Dari keseluruhan item pada instrumen ini terdapat 15 item yang harus diperbaiki ulang. Hal ini karena item yang ada tidak sesuai dengan model (*misfit*). Oleh karena itu diperlukan perbaikan diksi pada item tersebut. Hasil perbaikan diksi item pada instrumen stres akademik, dituangkan dalam bentuk tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.11
Perbaikan Item Instrumen Stres Akademik

| No | Sebelumnya | Perbaikan |
|----|------------|-----------|
|----|------------|-----------|

Herawati, 2016

MEMPREDIKSI PRESTASI BELAJAR DENGAN SELF-REGULATED LEARNING DAN STRES AKADEMIK PADA SISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|-----------|--|--|
| 3 | Sebagai seorang siswa, saya mengalami kekurangan sumber daya (buku, uang saku, media komunikasi, alat transportasi, sarana hiburan). | Kekurangan yang saya alami adalah kurang tersedianya buku, uang saku tidak cukup, tidak memiliki media komunikasi, alat transportasi susah, kurang sarana hiburan. |
| 6 | Sebagai seorang siswa, saya mengalami frsutasi dalam berpacaran. | Saya merasa sulit menjalin pacaran dengan lawan jenis. |
| 18 | Sebagai seorang individu, saya selalu ingin berkompetisi dan memperoleh kemenangan selama belajar di sekolah. | Saya selalu ingin memiliki prestasi belajar dengan memenangkan kompetisi di sekolah. |
| 19 | Sebagai seorang individu, saya selalu ingin diperhatikan dan dicintai oleh semua orang. | Saya selalu ingin diperhatikan oleh semua orang |
| 22 | Sebagai seorang individu, saya merasa harus menemukan solusi yang sempurna untuk menyelesaikan masalah saya di sekolah. | Saya merasa harus menemukan solusi yang sempurna dalam menyelesaikan masalah yang saya alami. |
| No | Sebelumnya | Perbaikan |
| 24 | Saya berkeringat saat berada dalam situasi yang penuh tekanan. | Saya berkeringat saat tertekan |
| 25 | Saya gagap ketika berbicara apabila berada dalam situasi yang penuh tekanan. | Saya berbicara terbata-bata ketika saya merasa tertekan. |
| 29 | Saya merasa sakit perut ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan. | Saya merasa sakit perut ketika tertekan |
| 32 | Saya mengalami gatal-gatal ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan. | Saya mengalami gatal-gatal ketika tertekan |
| 37 | Porsi makan saya menjadi lebih banyak ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan. | Saya makan lebih banyak ketika saya tertekan |
| 39 | Saat berada dalam situasi yang penuh tekanan, saya tidur lebih lama dari biasanya. | Saat mengalami stres, tidur saya menjadi lebih lama |
| 45 | Ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan, saya menyakiti orang lain (baik verbal maupun fisik). | ketika saya mengalami stres, saya cenderung menyakiti orang lain baik dengan fisik atau kalimat yang tajam. |
| 46 | Ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan, saya merusak diri saya sendiri (minum akohol, narkoba, dsb). | Saya melarikan diri dari perasaan tertekan dengan minum alkohol atau menggunakan narkoba. |
| 47 | Saya merokok secara berlebihan ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan. | Saya merokok secara berlebihan ketika merasa tertekan |

Herawati, 2016

MEMPREDIKSI PRESTASI BELAJAR DENGAN SELF-REGULATED LEARNING DAN STRES AKADEMIK PADA SISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|----|--|--|
| 49 | Saya berusaha bunuh diri ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan. | Ketika mengalami situasi yang terus penuh tekanan, saya berusaha bunuh diri. |
|----|--|--|

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (Noor, 2012). Reliabilitas dari instrumen *self-regulated learning* dan stres akademik diestimasi dengan metode *Alpha Cronbach*, dimana semakin mendekati 1 nilai alpha yang dimiliki suatu alat ukur atau instrumen yang digunakan tersebut semakin reliabel (Azwar 2011, Sumintono & Widhiarso, 2013). Berikut ini merupakan tabel kriteria reliabilitas dikategorikan berdasarkan nilai alpha cronbach yang disajikan dalam tabel 3.12.

Tabel 3.12
Kategori Reliabilitas

| Derajat Reliabilitas | Kriteria |
|----------------------|--------------|
| > 0,80 | Sangat Bagus |
| 0,70 – 0,80 | Bagus |
| 0,60 – 0,70 | Cukup |
| 0,50 – 0,60 | Jelek |
| < 0,50 | Buruk |

Sumintono & Widhiarso, 2013

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menganalisis reliabilitas item menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan perangkat lunak *Winsteps*.

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai reliabilitas instrumen setelah uji coba (*try out*) dan pengambilan data.

1. Reliabilitas Setelah Uji Coba

Adapun hasil reliabilitas instrumen *self-regulated learning* setelah uji coba, dituangkan dalam tabel 3.13 sebagai berikut:

Tabel. 3.13
Analisis Rasch: Reliabilitas Item Instrumen *Self-Regulated Learning*

| Ekspektasi | Hasil | Analisis |
|--|---|--|
| Infit MNSQ dan Outfit MNSQ mendekati 1 | Infit MNSQ = 1,01 Outfit MNSQ = 1,03 | Keseluruhan pola jawaban respon pada instrumen adalah bagus |
| Infit dan Outfit ZSTD mendekati 0 | Infit ZSTD = -0,1 Outfit ZSTD = 0,1 | Keseluruhan pola jawaban respon memiliki kesesuaian dengan model |
| Reliabilitas instrumen | 0,93 | Sangat bagus |

Sumintono & Widhiarso, 2013

Selanjutnya hasil reliabilitas instrumen stres akademik setelah uji coba, dituangkan dalam tabel 3.14 sebagai berikut:

Tabel. 3.14
Analisis Rasch: Reliabilitas Item Instrumen Stres Akademik

| Ekspektasi | Hasil | Analisis |
|--|---|--|
| Infit MNSQ dan Outfit MNSQ mendekati 1 | Infit MNSQ = 1,08 Outfit MNSQ = 1,10 | Keseluruhan pola jawaban respon pada instrumen adalah bagus |
| Infit dan Outfit ZSTD mendekati 0 | Infit ZSTD = 0,1 Outfit ZSTD = 0,2 | Keseluruhan pola jawaban respon memiliki kesesuaian dengan model |
| Reliabilitas instrumen | 0,89 | Sangat bagus |

Sumintono & Widhiarso, 2013

Dari kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan masing-masing instrumen *self-regulated learning* dan stres akademik, menunjukkan bahwa data aktual yang diperoleh dalam riset ini sesuai dengan baik pada persyaratan model Rasch, sehingga analisis lebih lanjut layak untuk dilakukan.

2. Reliabilitas Instrumen Setelah Pengambilan Data

Herawati, 2016

MEMPREDIKSI PRESTASI BELAJAR DENGAN SELF-REGULATED LEARNING DAN STRES AKADEMIK PADA SISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil reliabilitas instrumen setelah pengambilan data instrumen *self-regulated learning*, dituangkan dalam bentuk tabel 3.15.

Tabel. 3.15
Analisis Rasch: Reliabilitas Item Instrumen *Self-Regulated Learning*

| Ekspektasi | Hasil | Analisis |
|--|---|--|
| Infit MNSQ dan Outfit MNSQ mendekati 1 | Infit MNSQ = 1,01 Outfit MNSQ = 1,01 | Keseluruhan pola jawaban respon pada instrumen adalah bagus |
| Infit dan Outfit ZSTD mendekati 0 | Infit ZSTD = -0,1 Outfit ZSTD = 0,0 | Keseluruhan pola jawaban respon memiliki kesesuaian dengan model |
| Reliabilitas instrumen | 0,92 | Sangat bagus |

Sumintono & Widhiarso, 2013

Hasil reliabilitas instrumen setelah pengambilan data instrumen stres akademik, dituangkan dalam bentuk tabel 3.16 sebagai berikut:

Tabel. 3.16
Analisis Rasch: Reliabilitas Item Instrumen Stres Akademik

| Ekspektasi | Hasil | Analisis |
|--|---|--|
| Infit MNSQ dan Outfit MNSQ mendekati 1 | Infit MNSQ = 1,06 Outfit MNSQ = 1,04 | Keseluruhan pola jawaban respon pada instrumen adalah bagus |
| Infit dan Outfit ZSTD mendekati 0 | Infit ZSTD = 0,1 Outfit ZSTD = 0,0 | Keseluruhan pola jawaban respon memiliki kesesuaian dengan model |
| Reliabilitas instrumen | 0,89 | Sangat bagus |

Sumintono & Widhiarso, 2013

Dari kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas yang ditunjukkan masing-masing instrumen adalah sebesar 0,95 pada instrumen *self-regulated learning* dan 0,89 pada instrumen stres akademik. Hal ini menandakan bahwa instrumen *self-regulated learning* dan stres akademik termasuk *reliable* dan masuk dalam koefisien reliabilitas yang bagus sekali, sehingga dapat

Herawati, 2016

MEMPREDIKSI PRESTASI BELAJAR DENGAN SELF-REGULATED LEARNING DAN STRES AKADEMIK PADA SISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Sumintono & Widhiarso, 2013).

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Sebelum melakukan analisis data, data ordinal yang diperoleh dari hasil pengumpulan data ditransformasikan terlebih dahulu ke fungsi logaritma dan data rasio untuk selanjutnya dilakukan analisis data (Sumintono & Widhiarso, 2013). Untuk menjawab pertanyaan penelitian, sebelumnya peneliti juga menguji normalitas data untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik yang digunakan pada pengolahan selanjutnya.

Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik. Namun, jika hasil uji normalitas tidak menunjukkan data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik non parametrik (Silalahi, 2008; Noor, 2012). Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha ($\alpha=0,05$). Namun data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari nilai alpha ($\alpha=0,05$). Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas dengan melihat signifikansi yaitu *Asym. Sig (2-tailed)* (Noor, 2012).

Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* yang pengolahan datanya dibantu dengan *Software SPSS 16.0 version for Windows*. Adapun hasil uji normalitas dari ketiga variabel penelitian pada siswa akselerasi dituangkan dalam tabel 3.17 sebagai berikut:

Tabel 3.17
Hasil Uji Normalitas Data Siswa Akselerasi

| | | Stres Akademik | <i>Self-Regulated Learning</i> | Prestasi Belajar |
|--------------------------------|----------------|----------------|--------------------------------|------------------|
| N | | 38 | 38 | 38 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 19.1074 | 30.9103 | .5582 |
| | Std. Deviation | 5.54629 | 5.53596 | .18773 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .126 | .166 | .109 |
| | Positive | .126 | .166 | .069 |

Herawati, 2016

MEMPREDIKSI PRESTASI BELAJAR DENGAN SELF-REGULATED LEARNING DAN STRES AKADEMIK PADA SISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|------------------------|----------|-------|-------|-------|
| | Negative | -.094 | -.132 | -.109 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .777 | 1.024 | .671 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .583 | .245 | .759 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *self-regulated learning*, stres akademik dan prestasi belajar kelompok siswa akselerasi masing-masing adalah 0,583; 0,245; dan 0,759. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya, data *self-regulated learning*, stres akademik dan prestasi belajar siswa akselerasi berdistribusi normal.

Selanjutnya akan diuraikan mengenai uji normalitas data pada ketiga variabel penelitian siswa reguler. Adapun hasil uji normalitas tersebut dituangkan dalam tabel 3.18 sebagai berikut:

Tabel 3.18
Hasil Uji Normalitas Data Siswa Reguler

| | | Stres Akademik | <i>Self-Regulated Learning</i> | Prestasi Belajar |
|--------------------------------|----------------|----------------|--------------------------------|------------------|
| N | | 81 | 81 | 81 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 20.1236 | 27.7121 | .4519 |
| | Std. Deviation | 4.59965 | 4.83520 | .20258 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .096 | .080 | .083 |
| | Positive | .096 | .080 | .083 |
| | Negative | -.071 | -.050 | -.075 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .863 | .722 | .747 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .445 | .674 | .146 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *self-regulated learning*, stres akademik dan prestasi belajar kelompok

siswa reguler masing-masing adalah 0,445; 0,674; dan 0,146. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya, data *self-regulated learning*, stres akademik dan prestasi belajar siswa reguler berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *self-regulated learning*, stres akademik dan prestasi belajar siswa baik akselerasi maupun siswa reguler, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data berdistribusi normal. Oleh karena itu, teknik statistik yang digunakan adalah teknik parametrik.

1. Analisis Regresi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi dari *self-regulated learning* dan stres akademik sebagai variabel bebas terhadap prestasi akademik sebagai variabel terikat, maka dilakukan analisis regresi linier ganda atau *Multiple Regression Analyze (MRA)*. Seperti yang diungkapkan Silalahi (2010) analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dari lebih dari satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil analisis regresi tersebut akan membentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

\hat{Y} = variabel prestasi belajar

a = konstanta nilai y apabila x=0

b = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel *self-regulated learning*

x_2 = variabel stres akademik

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap prestasi belajar, ditentukan dengan menentukan koefisien determinan. Analisis koefisien determinan dilakukan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Kuat lemahnya suatu pengaruh atau kontribusi variabel dapat terlihat dari besaran koefisiennya. Semakin koefisien regresi mendekati angka 0 maka semakin lemah kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dan semakin koefisien regresi mendekati angka 1 maka semakin kuat kontribusi suatu variabel. Berikut ini adalah interpretasi besaran koefisien regresi dalam suatu hubungan.

Tabel 3.19
Tabel Interpretasi Koefisien Regresi

| Interval Koefisien | Tingkat Kontribusi |
|--------------------|--------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

(Azwar, 2011)

Setelah dilakukannya analisis regresi, selanjutnya adalah melihat signifikansi dari kontribusi yang terjadi. Analisis signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu *self-regulated learning* dan stres akademik dengan variabel dependen yaitu prestasi belajar. Penentuan signifikansi dapat dilihat pada nilai probabilitas suatu pengaruh yang signifikan. Jika probabilitas lebih dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$) maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Sementara, jika probabilitas kurang dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Secara keseluruhan, analisis regresi yang dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 version for Windows*.

2. Analisis Komparatif

Penelitian ini juga akan melakukan analisis komparatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis komparatif bertujuan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok (Kerlinger, 2003). Dua kelompok tersebut dalam penelitian ini adalah siswa akselerasi dan siswa reguler. Analisis komparatif yang digunakan adalah analisis komparasi *independent sampe t-test* dengan bantuan software SPSS versi 16.0 *for windows*. Analisis komparasi *independent sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal dan kedua sampel tidak berkaitan satu sama lain (Kerlinger, 2003).

Dalam analisis komparatif *independent sampe t-test* digunakan persamaan sebagai berikut (Silalahi, 2010):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S^2/n_1 + S^2/n_2}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 adalah rata-rata dari sampel pertama

\bar{X}_2 adalah rata-rata dari sampel kedua

n_1 adalah ukuran sampel pertama

n_2 adalah ukuran sampel kedua

S_1^2 adalah variasi sampel pertama

S_2^2 adalah variasi sampel kedua

Hasil perhitungan analisis komparatif *independent sampe t-test* dibandingkan dengan nilai signifikansi α adalah 0,05. Dimana jika hasilnya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan dan jika hasilnya $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

H. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan masalah penelitian

- b. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori serta mencari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
- c. Menentukan populasi dan sampel penelitian
- d. Menentukan instrumen penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.
- e. Melakukan *expert judgment* instrumen dengan dua orang dosen ahli.
- f. Melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk dilakukan analisis item dan mengetahui kelayakan item serta reliabilitas instrumen yang telah peneliti buat.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengambil data dengan menyebarkan kuisisioner pada responden penelitian.
- b. Memberi penjelasan mengenai cara pengisian kuisisioner
- c. Memberikan reward pada responden penelitian
- d. Meminta data nilai siswa sesuai sampel penelitian pada pihak sekolah
- e. Menyusun data, mengklasifikasi data, mengolah data, dan melakukan interpretasi hasil pengolahan data.

3. Tahap Pengolahan

- a. Verifikasi Data
Verifikasi data dilakukan untuk mengecek kelengkapan jumlah kuisisioner beserta pengisiannya sehingga tidak terdapat kekeliruan dan kekurangan data yang dibutuhkan untuk pengolahan data.
- b. Tabulasi Data
Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 16.0 for Windows*.

c. Penyekoran Data

Setiap jenis data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu *self-regulated learning*, stres akademik dan prestasi belajar.

4. Tahap Pelaporan

- a. Mendeksripsikan hasil penelitian
- b. Menganalisis hasil temuan penelitian dengan mengaitkannya dengan teori yang bersangkutan.
- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk pihak terkait.

Bab ini telah membahas langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian seperti lokasi dan partisipan penelitian, metode dan desain penelitian, definisi operasional instrumen beserta proses pengembangannya, teknik pengumpulan data dan analisa data. Hasil perhitungan yang dilakukan pada bab ini akan dipaparkan lebih jelas dan dibahas dalam bab selanjutnya.